

**PENGARUH SENTRALISASI, PENGENDALIAN DAN SISTEM AKUNTANSI
MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS
KINERJA PENGURUS UNIT PENGELOLA KEGIATAN**

Imam Wilia Kusuma, Bambang Setiaji

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan Kartasura, 57102

ABSTRACT

Executive Management Unit (UPK) is expected to remain there and become the informal micro-credit institutions that can continue to be accessed (used) by the poor (especially women). UPK current condition and its development will determine the sustainability of UPK as one of the informal micro-credit institutions in Indonesia. This is needed for UPK to reach the poor in greater numbers again. The existence and activities of UPK institutions currently have analyzed whether the future can be developed microfinance institutions and sustainable so that it can continue to serve the credit especially for the poor who need it. To improve the effectiveness of institutions such UPK in managing micro-credit, must be addressed before of the degree of centralization, control, and management accounting systems, so that as the institutions that manage micro-credit activities UPK has a strong management fundamentals and accountable. The purpose of this study was to analyze the influence of centralization, control and management accounting systems on the effectiveness of the performance of Executive Management Unit Activity in the district of Boyolali. The population of this research is the managers who work in office UPK located in Boyolali district, amounting to 16 offices UPK. The sample in this research is UPK managers who work in offices located in the district UPK Boyolali with a minimum age 1 year institution, have financial statement data and complete administration, amounting to 16 Districts. Based on the results obtained by distributing questionnaires sample size 48 respondents. Methods of data collection using questionnaires and methods of data analysis using multiple regression analysis. Based on the results of data analysis can be summarized as follows: centralization but not significant positive effect on the effectiveness of performance. Means the higher centralization will further improve the effectiveness of performance. This control has positive and significant impact on performance effectiveness. Means the better control will further improve the effectiveness of performance. Management accounting system has positive and significant impact on performance effectiveness. Means the better the management accounting system will further enhance the effectiveness of performance. centralization, control, management accounting system jointly significant effect on performance effectiveness. This control dominant influence on the effectiveness of performance

Keywords: *centralization, control, management accounting systems, the effectiveness of performance.*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia pada tahun 1997 telah menyebabkan jutaan orang miskin di Negara yang berpenduduk 250 juta ini. Akibat krisis itu, di Indonesia, khususnya di pelosok pedesaan banyak rakyat yang hidup di garis kemiskinan. Krisis ini juga berdampak seperti, banyaknya tenaga kinerja yang terkena PHK (pengang-guran) , naiknya harga - harga kebutuhan pokok, dsb.

Melihat kondisi yang demikian ini pemerintah telah serius menanganinya yaitu, salah satunya melalui penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan, yang dicanangkan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK), pada tahun 1997. yang pada akhirnya pada tahun 2007, program ini berubah nama menjadi *Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat* (PNPM) Mandiri Perdesaan.

Kegiatan ini dikelola oleh suatu lembaga bernama *Unit Pengelola Kegiatan* (UPK). Unit Pengelola Kegiatan (UPK) sebagai lembaga pengelola kredit mikro di tingkat kecamatan mempunyai potensi yang besar untuk dapat berperan dalam mengurangi kemiskinan dengan memberikan akses kredit kepada masyarakat miskin khususnya perempuan. Hal itu dikarenakan, UPK dibentuk untuk kepentingan administrasi, peningkatan pemberdayaan kelembagaan, pengelola dana abadi, merupakan kelembagaan ekonomi kerakyatan di tingkat kecamatan sebagai media partisipatoris, dan untuk kepentingan pelestarian PNPM Mandiri Perdesaan.

Keberadaan dan aktivitas lembaga UPK saat ini perlu dianalisis apakah kedepan dapat menjadi lembaga keuangan mikro yang berkembang dan berkelanjutan sehingga dapat terus melayani kredit khususnya bagi masyarakat miskin yang

membutuhkan. Untuk meningkatkan efektivitas lembaga UPK tersebut dalam mengelola kegiatan kredit mikro, harus dibenahi dulu sistem strategi bisnis yang dijalankan yaitu sentralisasi, pengendalian, dan sistem akuntansi manajemen, sehingga sebagai lembaga yang mengelola kegiatan kredit mikro UPK memiliki fundamental manajemen yang kokoh dan akuntabel.

Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis mengadakan penelitian yang diberi judul “ Pengaruh Sentralisasi, Pengendalian dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Efektivitas Kinerja Pengurus Unit Pengelola Kegiatan”.

Penelitian ini bertujuan, yaitu, untuk menganalisis pengaruh sentralisasi terhadap efektivitas kinerja Pengurus Unit Pengelola Kegiatan di wilayah Kabupaten Boyolali, menganalisis pengaruh pengendalian terhadap efektivitas kinerja Pengurus Unit Pengelola Kegiatan di wilayah Kabupaten Boyolali, menganalisis pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap efektivitas kinerja Pengurus Unit Pengelola Kegiatan di wilayah Kabupaten Boyolali

Adapun dari penelitian ini bisa diharapkan memberikan pertama, *manfaat praktis*, yaitu sebagai masukan kepada pengelola kegiatan PNPM Mandiri perdesaan terhadap pelaksanaan kegiatan program khususnya untuk jenis kegiatan kredit mikro di wilayah Kabupaten Boyolali. Kedua, memberikan *manfaat teoritis*, yaitu, dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau khasanah pustaka dalam pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain tentang pelaksanaan kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri perdesaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi

kinerja Pengurus Unit Pengelola Kegiatan sebagai pelaksana program tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Sentralisasi (Integrasi Strategi Bisnis)

Sentralisasi (*Integrasi Strategi Bisnis*), yaitu meliputi, *pertama*, strategi pemasaran, yakni cara berpikir untuk sebuah orientasi pelanggan yang kuat dapat menjadi awal yang baik dalam memenangkan persaingan untuk merebut pelanggan dengan memberikan nilai sebagai janji yang telah dibuat oleh perusahaan dan marketer yang berhasil.¹ *Kedua*, Elemen-Elemen Strategi Pemasaran terdiri seperangkat keahlian, keahlian tersebut setidaknya menyangkut kemampuan dasar, pengetahuan, keahlian aplikasi dan perilaku.² Di samping itu, elemen-elemen strategi meliputi kualitas *skills* yang dibutuhkan. Kekurangan *skills* tim pemasaran harus dianalisis secara obyektif sebagai sebuah respon yang efektif terhadap kinerja pemasaran selanjutnya. *Ketiga*, Perencanaan Strategis yang merupakan proses perumusan tujuan-tujuan dan strategi-strategi jangka panjang bagi keseluruhan bisnis atau unit bisnis dengan menyesuaikan sumber daya dengan peluang-peluang yang dimilikinya.³ *Keempat*, adalah Peran Sentral Perencanaan Strategis, yaitu pemasaran yang berhasil menuntut perusahaan mempunyai beberapa kapabilitas berikut: memahami nilai pelanggan, menciptakan nilai pelanggan, menghantarkan nilai pelanggan, menangkap nilai pelanggan,

dan mempertahankan nilai pelanggan.⁴ *Kelima*, Perencanaan Strategi Korporat dan Divisi, pengertian ini mengandung beberapa korporasi memberi banyak kebebasan pada unit bisnis mereka untuk menetapkan tujuan dan strategi penjualan dan laba mereka sendiri. Korporasi lainnya menetapkan tujuan untuk unit bisnis mereka tetapi membiarkan unit bisnisnya mengembangkan strategi sendiri. Korporasi lain menentukan tujuan dan berpartisipasi dalam mengembangkan strategi unit bisnis individu.

Berdasarkan pengertian di atas *sentralisasi* merupakan suatu struktur organisasi, dimana wewenang pengambilan keputusan didelegasikan kepada pusat untuk mengambil berbagai tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengendalian

Organisasi adalah merupakan proses kerjasama antara orang-orang yang tergabung dalam suatu wadah atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan kepentingan bersama seperti yang telah ditetapkan secara bersama pula.⁵ Sedangkan organisasi sebagai Tata Hubungan Kerja, memiliki pengertian hubungan yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di dalam suatu situasi kelompok untuk mengadakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pengertian di atas pengendalian dapat diartikan sebagai sebuah sistem mengenai pekerjaan-pekerjaan yang dirumuskan dengan baik,

¹ Hasan, Ali. 2008. *Marketing*. Medpress. Jakarta

² Baumgartner, Thomas. 2000. *Business Marketing: A Cornerstone of Profitable Growth*. Ed 2. Dusseldorf Frankfurt: McKinsey & Company, Inc

³ Donald, Malcolm. 2002. *Strategi Pemasaran: Strategic Marketing Planning*. PT. Elex Media Computindo. Jakarta.

⁴ Kotler dan Keller, 2009. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.

⁵ Wursanto, Ig. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

dan masing-masing pekerjaan itu mengandung wewenang, tugas dan tanggung jawab tertentu yang memungkinkan orang-orang dari suatu organisasi dapat bekerja sama secara efektif dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem adalah merupakan suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan *Akuntansi Manajemen* yang mempunyai lingkup luas diberikan oleh *Management Accounting Practice (MAP) Committee* yaitu bahwa Akuntansi Manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan dan komunikasi financial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut.

Pengertian Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme kontrol organisasi, serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang bisa dilakukan.⁷

Efektivitas Kinerja

Konsep efektivitas sebenarnya sangat sulit untuk diperinci serta mempunyai pengertian yang berbeda bagi setiap orang tergantung pada kerangka acuan yang

dipakainya. Walaupun demikian, sebagian pengertian tentang efektivitas pada akhirnya bertumpu pada pencapaian tujuan organisasi. Gibson mengemukakan bahwa: Efektivitas organisasi konteks perilaku organisasi merupakan hubungan optimal antara produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan, dan pengembang.⁸

Efektivitas kinerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan. Efektivitas didasarkan bahwa organisasi diciptakan sebagai alat untuk mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah para pengurus UPK yang bekerja pada kantor UPK yang berlokasi di 16 Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali. Sampel dalam penelitian ini adalah pengurus UPK yang bekerja pada kantor UPK PNPM Mandiri Perdesaan yang berlokasi di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan teknik sampling dalam pengumpulan data yang diperlukan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survei dengan memberikan kuesioner kepada responden secara langsung, yaitu pengurus UPK yang bekerja pada kantor UPK PNPM Mandiri Perdesaan yang

⁶ Mulyadi, 2003. *Akuntansi Manajemen: "Konsep, Manfaat dan Rekayasa"*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta

⁷ Yulius Kurnia Sutanto dan Gudono. 2007. "pengaruh intensitas kompetisi pasar terhadap hubungan antara penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja unit bisnis dan kepuasan kerja". SNA X. Makasar, Juli

⁸ Gibson James. L, Ivancevich John M dan Donnely James H, Jr. 2001. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi Enam, Terjemahan. Jilid 1. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.

berlokasi di 16 Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali.

Definisi Operasional dan Pengukurannya Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diramalkan atau tergantung oleh variabel lainnya. Variabel dependen penelitian ini adalah efektivitas kinerja. Efektivitas kinerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengukuran variabel efektivitas kinerja menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Mahoney.⁹ Instrumen ini terdiri dari delapan butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kinerja seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam bidang perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negoisasi, perwakilan, serta satu bidang aktivitas untuk mengukur kinerja secara menyeluruh.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak tergantung oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah *sentralisasi*, *pengendalian* dan *sistem akuntansi manajemen*,

Sentralisasi merupakan suatu struktur organisasi, dimana wewenang pengambilan keputusan didelegasikan kepada pusat untuk mengambil berbagai tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi. Variable ini diukur dengan menggunakan instrumen yang

dikembangkan oleh Jermias dan Gani (2004)¹⁰. Instrumen ini berisi empat pertanyaan yaitu menciptakan spesialisasi, aturan kinerja, formalisasi deskripsi pekerjaan dan standarisasi prosedur operasi. Pengukuran variabel sentralisasi menggunakan skala likert 7 poin (1= tidak berpengaruh; dan 7 = total autonomy).

Pengendalian adalah sistem mengenai pekerjaan-pekerjaan yang dirumuskan dengan baik, dan masing-masing pekerjaan mengandung wewenang, tugas, tanggung jawab tertentu yang memungkinkan orang-orang dari suatu organisasi dapat bekerja sama secara efektif dalam usaha mencapai tujuan bersama. Pengendalian diukur dari 6 pertanyaan, 3 pertanyaan pertama diukur dari target penjualan, target pengeluaran dan target pangsa pasar. Tiga pertanyaan terakhir berisi prosedur, pengambilan keputusan, implementasi keputusan terhadap penerimaan target. Pengukuran variabel pengendalian menggunakan skala likert 7 poin (1= tidak berpengaruh; dan 7 = total kontrol).

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) adalah suatu mekanisme kontrol organisasi, serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang bisa dilakukan.¹¹ Diukur dengan menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Jermias dan Gani (2004)¹². Instrumen akan terdiri dari 14 pertanyaan yang merupakan kombinasi

⁹ Rustiana. 2002. "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Perceived Environmental Uncertainty (PEU) Terhadap Kinerja Manajerial: Three Way Interaction". Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen. Vol. 2, No. 2 Hal 70-82, Mei

¹⁰ Jermias, Johnny and Gani, Lindawati. 2004. *Integrating business strategy, organizational configurations and management accounting systems with business unit effectiveness: a fitness landscape approach*. Management Accounting Research 15. 179-200

¹¹ Yulius Kurnia Sutanto dan Gudono. 2007. "pengaruh intensitas kompetisi pasar terhadap hubungan antara penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja unit bisnis dan kepuasan kerja". SNA X. Makasar, Juli

dua konstruk yaitu MAS tipe I (pernyataan responden tentang SAM terhadap strategi diferensiasi produk) dan MAS tipe 2 (berdasarkan pernyataan responden tentang SAM terhadap dukungan strategi berbiaya rendah).

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Rumus regresi diturunkan dari asumsi-asumsi tertentu, maka data yang akan diregresi harus memenuhi asumsi-asumsi regresi untuk mendapatkan nilai estimasi yang akan bersifat *BLUE* (*Best, Linier, Unbiased dan Estimator*). Untuk itu perlu diadakan pengujian asumsi klasik yang meliputi 4 uji, yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi asumsi *zero mean*, yaitu bahwa variabel pengganggu e harus berdistribusi normal. Apabila variabel pengganggu berdistribusi normal maka Y juga akan berdistribusi normal. Konsekuensi apabila data tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka hasil uji t dan uji F menjadi tidak valid. Hal tersebut sebagai akibat bahwa kedua uji tersebut didasarkan pada asumsi bahwa data Y dan e berdistribusi normal¹³

Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi

diantara variabel. Untuk menguji adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai tolerance di atas 0,1, sedangkan nilai VIF di bawah 10. (Imam Ghazali, 2001 : 57).¹⁴

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara mengregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan 5%.¹⁵

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model bebas dari masalah normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

¹² Jermias, Johnny and Gani, Lindawati. 2004. *Integrating business strategy, organizational configurations and management accounting systems with business unit effectiveness: a fitness landscape approach*. Management Accounting Research 15. 179-200

¹³ Setiaji, Bambang., 2004, *Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹⁴ Ghazali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Universitas Diponegoro Semarang.

¹⁵ Ghazali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Universitas Diponegoro Semarang.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis data pada pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sentralisasi, pengendalian, sistem akuntansi manajemen terhadap efektivitas kinerja. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

dalian, sistem akuntansi manajemen terhadap efektivitas kinerja. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 1.
Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Std. Error	t- hitung	Sign
Konstanta	3.781			
Sentralisasi	0.072	0.113	0.638	0.527
Pengendalian	0.540	0.099	5.425	0.000
Sistem akuntansi manajemen	0.152	0.047	3.216	0.002
R	0,802			
R-Squared	0,643			
Adj. R-Squared	0,618			
F-Hitung	26,383			
Probabilitas F	0,000			

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 12.0 dapat dilihat pada tabel di atas.

$$Y = 3,781 + 0,072 X_1 + 0,540 X_2 + 0,1522 X_3 + e$$

(0,527) (0,000)** (0,002)**

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut Konstanta bernilai positif sebesar 3,781, artinya jika variabel sentralisasi, pengendalian, sistem akuntansi manajemen konstan, maka efektivitas kinerja bernilai positif.

a. Koefisien regresi variabel sentralisasi terhadap efektivitas kinerja sebesar 0,072. Hal ini menunjukkan bahwa sentralisasi mempunyai pengaruh

positif terhadap efektivitas kinerja. Artinya jika sentralisasi semakin tinggi, maka mengakibatkan efektivitas kinerja meningkat.

b. Koefisien regresi variabel pengendalian terhadap efektivitas kinerja sebesar 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas kinerja, artinya semakin baik pengendalian akan semakin meningkatkan efektivitas kinerja.

c. Koefisien regresi variabel sistem akuntansi manajemen terhadap efektivitas kinerja sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas kinerja. Hal ini berarti semakin baik sistem akuntansi manajemen, maka semakin baik pula efektivitas kinerja.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Pengujian regresi digunakan pengujian dua arah (*two*

tailed test) dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS 12.0 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	Sign	t-tabel	Kesimpulan
Sentralisasi	0.638	0.527	1,960	Tidak
Pengendalian	5.425	0.000	1,960	Signifikan
Sistem akuntansi manajemen	3.216	0.002	1,960	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan hasil uji t seperti terlihat pada tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel sentralisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap efektivitas kinerja. Berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “ Terdapat pengaruh sentralisasi terhadap efektivitas kinerja Unit Pengelola Kegiatan”, dapat diterima.
- Variabel pengendalian berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja. Berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “ Terdapat pengaruh pengendalian terhadap efektivitas kinerja Unit Pengelola Kegiatan”, dapat diterima.
- Variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja. Berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap efektivitas kinerja Unit Pengelola Kegiatan”, dapat diterima.

Uji F

Dengan menggunakan derajat keyakinan 5% dan $n = 48$ maka $df : (3; 44)$

diperoleh nilai F tabel sebesar 2,84. Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 26,383 ($26,383 > 2,84$) dengan probabilitas sebesar 0,000 ($P < 0,05$), hal ini berarti variabel sentralisasi, pengendalian dan sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kinerja.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 dengan bantuan program SPSS 12.0, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau *adjusted R²* sebesar 0,618. Hal ini berarti 61,8% variasi perubahan efektivitas kinerja dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor sentralisasi, pengendalian dan sistem akuntansi manajemen. Sementara sisanya sebesar 38,2% efektivitas kinerja dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sentralisasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efektivitas kinerja. Berarti semakin tinggi sentralisasi akan semakin meningkatkan efektivitas kinerja tetapi tidak signifikan.
 - b. Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja. Berarti semakin baik pengendalian akan semakin meningkatkan efektivitas kinerja
 - c. Sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja. Berarti semakin baik sistem akuntansi manajemen akan semakin meningkatkan efektivitas kinerja.
 - d. Sentralisasi, pengendalian, sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja.
 - e. Pengendalian berpengaruh dominan terhadap efektivitas kinerja.
- a. Para Pengurus Unit Pengelola Kegiatan di wilayah Kabupaten Boyolali, harus mampu memadukan antara kebijakan pusat dengan kebutuhan daerah agar dapat bersinergi dengan baik serta pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan dapat berjalan sesuai diharapkan.
 - b. Para Pengurus Unit Pengelola Kegiatan di wilayah Kabupaten Boyolali, harus mampu meningkatkan pengendalian terhadap program-program yang dilaksanakan PNPM Mandiri Perdesaan hal ini untuk meningkatkan efektivitas kinerja.
 - c. Pengurus Unit Pengelola Kegiatan di wilayah Kabupaten Boyolali, harus dapat memperbaiki sistem akuntansi manajemen untuk meningkatkan efektivitas kerja.
 - d. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan variabel-variabel yang diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

Saran-Saran

Adapun saran-saran penulis dapat dikemukakan sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Agbejule, Adebayo. 2005. *The Relationship between Management Accounting Systems and Perceived Environmental Uncertainty on Managerial Performance: A Research Note*. Accounting and Business Research, Vol.15, No.4, pp.295-305.
- Banker, RD., Gordon, P. dan Dhinu, Srinivasan. 2000. *An Empirical Investigation of an Incentive Plan that Includes Nonfinancial Performance Measures*. The Accounting Review, Vol.75, No.1, pp.65-92
- Baumgartner, Thomas. 2000. *Business Marketing: A Cornerstone of Profitable Growth*. Ed 2. Dusseldorf Frankfurt: McKinsey & Company, Inc
- Budiwibowo, Triyono . 2003. *Pengaruh Strategik Kompetitif, Motivasi dan Budaya Kerja Terhadap Hubungan Antara Komitmen Organisasi Kepada Karyawan Dengan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Universitas Mulawarman (UNMUL) Samarinda

- Chenhall, R.H. 2003. *Management Control System design within its organizational context. Findings form contingency-based research and directions for future. Accounting, Organization and Society*, Vol.28, pp.127-168
- Donald, Malcolm. 2002. *Strategi Pemasaran: Strategic Marketing Planning*. PT. Elex Media Computindo. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gibson James. L, Ivancevich John M dan Donnely James H, Jr. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Terjemahan. Jilid 1. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Hasan, Ali. 2008. *Marketing*. Medpress. Jakarta
- Jermias, Johnny and Gani, Lindawati. 2004. *Integrating business strategy, organizational configurations and management accounting systems with business unit effectiveness:a fitness landscape approach*. Management Accounting Research 15. 179-200
- Jonni J Manurung, Adler Haymans Manurung, dan Ferdinand Dehoutman Saragih, 2005, *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kotler dan Keller,. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi, 2003. *Akuntansi Manajemen: "Konsep, Manfaat dan Rekayasa"*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta
- Nazzarudin, Ietje. 1998. "Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 1,No. 2, Hal 141-162, Juli
- Rustiana. 2002. "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Perceived Environmental Uncertainty (PEU) Terhadap Kinerja Manajerial: Three Way Interaction". Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen. Vol. 2,No. 2 Hal 70-82, Mei
- Setiaji, Bambang., 2004, *Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wursanto, Ig. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Yulius Kurnia Sutanto dan Gudono. 2007. "pengaruh intensitas kompetisi pasar terhadap hubungan antara penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja unit bisnis dan kepuasan kerja". SNA X.Makasar, Juli